

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Orientasi pengembangan di Ma'had Tahfidz Bina Santri Kota Bekasi diarahkan pada pembinaan santri secara menyeluruh yang mencakup aspek hafalan, pemahaman, serta pembentukan karakter Qur'ani. Pengembangan tidak hanya menekankan capaian kuantitas hafalan, melainkan juga kualitas internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan santri sehari-hari. Ma'had memposisikan tahfidz sebagai proses pendidikan jangka panjang yang berorientasi pada pembentukan pribadi santri yang berakhlak, disiplin, dan memiliki tanggung jawab terhadap hafalan yang dimiliki.
2. Orientasi tujuan pendidikan tahfidz di Ma'had Tahfidz Bina Santri Kota Bekasi terlihat pada upaya menyeimbangkan antara penguatan hafalan, pendalaman pemahaman makna ayat, serta pembiasaan karakter Qur'ani. Hafalan dipandang sebagai fondasi awal yang perlu diiringi dengan pemahaman agar santri mampu menghayati kandungan Al-Qur'an. Pembentukan karakter dilakukan melalui pembiasaan sikap disiplin, kesungguhan, adab terhadap Al-Qur'an, serta keteladanan dalam kehidupan ma'had. Tujuan pendidikan tahfidz diarahkan pada lahirnya santri yang mampu hafal dan juga mampu mencerminkan nilai Al-Qur'an dalam perilaku.

3. Orientasi metodologi hafalan Al-Qur'an yang diterapkan di Ma'had Tahfidz Bina Santri Kota Bekasi disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik santri. Metode hafalan dirancang secara fleksibel dengan memperhatikan kemampuan, ritme belajar, serta kondisi psikologis santri. Pendekatan yang digunakan mendorong keterlibatan aktif santri melalui pengulangan terarah, pendampingan intensif, serta evaluasi berkelanjutan. Penyesuaian metode ini mendukung keberlangsungan hafalan dan membantu santri menjalani proses tahfidz secara lebih nyaman dan efektif.

B. Saran

1. Bagi Ma'had

Bagi Ma'had Tahfidz Bina Santri Kota Bekasi, pengembangan program tahfidz perlu terus diarahkan pada penguatan keseimbangan antara hafalan, pemahaman, dan pembentukan karakter Qur'ani. Penguatan pemahaman makna ayat dapat ditingkatkan melalui kegiatan pendamping yang terintegrasi dengan program tahfidz agar santri mampu menghayati nilai Al-Qur'an secara lebih mendalam. Pembinaan karakter santri juga perlu dilakukan secara konsisten melalui keteladanan, pembiasaan adab, serta lingkungan ma'had yang mendukung nilai-nilai Qur'ani.

2. Bagi santri

Bagi santri, diharapkan dapat menjaga kesungguhan, kedisiplinan, serta tanggung jawab terhadap hafalan Al-Qur'an yang dimiliki. Proses tahfidz perlu dipandang sebagai bagian dari pembentukan diri yang berkelanjutan, sehingga hafalan tidak

hanya terjaga secara lisan, namun juga tercermin dalam sikap dan perilaku sehari-hari.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengkaji orientasi pengembangan pendidikan tahfidz dari sudut pandang yang lebih luas, seperti keterlibatan keluarga, lingkungan sosial, atau dampak jangka panjang pendidikan tahfidz terhadap kehidupan santri. Kajian lanjutan dengan pendekatan dan fokus yang berbeda diharapkan mampu memperkaya khazanah penelitian pendidikan tahfidz Al-Qur'an.